

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang dapat ditentukan berdasarkan kebutuhan akan modal usaha dengan menggunakan prinsip jual beli dimana akad pembiayaan yang digunakan adalah akad murabahah dan menggunakan prinsip bagi hasil dengan akad musyarakah.
2. Kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) sektor peternakan di BPRS HIK Cabang Cikarang yaitu:
 - a. Kekuatan (*strength*): Pengalaman beternak, kualitas hasil ternak, adanya pelanggan tetap.
 - b. Kelemahan (*Weaknesses*): Keterbatasan modal yang dimiliki peternak, lahan peternakan terbatas, sumber pakan terbatas.
 - c. Peluang (*Opportunities*): Dapat membuka lowongan pekerjaan, potensi pasar, dan adanya Lembaga Keuangan Syariah (LKS).
 - d. Ancaman (*Threats*): Adanya wabah penyakit hewan ternak, sosial budaya masyarakat, pemasaran hewan tidak optimal

B. Saran

1. BPRS HIK Cabang Cikarang diharapkan terus mempertahankan kepercayaan nasabah dengan meningkatkan kualitas kinerja yang baik, selain itu meningkatkan sosialisasi mengenai produk-produk pembiayaan khususnya untuk sektor peternakan serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sistem pembiayaan yang dilakukan di bank syariah.

2. Peternak diharapkan dapat memanfaatkan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti bank syariah, koperasi syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan lain sebagainya untuk mengembangkan teknologi dalam pengelolaan di peternakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami dalam melakukan penelitian, karena penulis menyadari banyaknya keterbatasan dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini tidak mencakup keseluruhan tentang pola pembiayaan syariah untuk sektor peternakan.

